

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis tidak hanya sebagai transfer pengetahuan historis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterampilan hidup siswa.² Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran SKI adalah keterampilan komunikasi siswa, mengingat komunikasi merupakan kemampuan fundamental yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.³

Keterampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran mencakup kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide, berargumentasi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi secara efektif dengan guru dan sesama siswa.⁴ Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, keterampilan komunikasi menjadi sangat penting karena materi pembelajaran ini sarat dengan nilai-nilai, peristiwa bersejarah, dan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman mendalam serta kemampuan untuk mengartikulasikan pemahaman tersebut.

¹ Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 134.

² Tarigan, Henry Guntur, 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa), hlm. 15.

³ Sapriya, 2017. *Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 45.

⁴ Naim, N., 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 18.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam.¹ Banyak siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, enggan bertanya, atau kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, atau ketidakpercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 83 Allah Swt Berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

Artinya : *(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. Q. S. Al-Baqarah 2:83.*²

Di SMP IT ARISA Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, tantangan ini juga dihadapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, dengan partisipasi komunikasi yang terbatas. Siswa seringkali

¹ Hasil observasi awal di SMP IT ARISA Medan pada tanggal 22 Mei 2025

² Qur'an Kemenag, *Q.S. Al-Baqarah 2:83*

hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons atau feedback yang konstruktif. Ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau bertanya, banyak siswa yang terlihat ragu-ragu atau bahkan enggan untuk berbicara.³

Menghadapi permasalahan tersebut, guru-guru di SMP IT Arisa Medan telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu strategi yang telah diimplementasikan adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri dipilih karena karakteristiknya yang mendorong siswa untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait materi pembelajaran. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis inkuiri pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara bertahap telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman sejarah Islam peserta didik. Selain itu, strategi ini sejalan dengan upaya sekolah dalam pembentukan karakter islami yang kuat.

Strategi pembelajaran inkuiri dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, menyelidiki sumber-sumber sejarah, dan menyampaikan hasil temuan mereka.⁴ Pendekatan ini secara teoritis dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa

³ Hasil wawancara dengan Kepala SMP IT ARISA Medan pada tanggal 22 Mei 2025

⁴ Sanjaya, Wina, 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,), hlm. 196

karena memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sebaya.⁵

Strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami efektivitasnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi ini, mulai dari kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran inkuiri, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif, hingga dukungan sarana dan prasarana pembelajaran.

Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting untuk dilakukan.⁶ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana strategi pembelajaran inkuiri dapat dioptimalkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.⁷

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih efektif dalam mengembangkan tidak hanya aspek kognitif siswa, tetapi juga keterampilan

⁵ Sudjana, Nana, 2016. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,), hlm. 155.

⁶ Rahmah, S., 2019. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), hlm. 78-93

⁷ Sagala, S. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, hlm. 169.

komunikasi yang akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah dan Pembelajaran Agama Islam. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran.

Aliyah dalam penelitiannya di MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi inkuiri lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI.⁸

Putro dalam penelitiannya mengembangkan model pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah melalui pendekatan inkuiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan kesadaran sejarah siswa.⁹ Penelitian Apriliani, dkk. juga membuktikan bahwa model

⁸ Aliyah, Hani Rolis. (2023). "*Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kondisi masyarakat Arab sebelum Islam: Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VII MTs Al-Ishlah Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.*" Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁹ Putro. "Model Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah melalui Pendekatan Inkuiri." *Paramita: Historical Studies Journal*. Universitas Negeri Semarang.

pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.¹⁰

Wiwin, dkk dalam penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.¹¹

Selain itu, penelitian tentang komunikasi interpersonal guru Sejarah Kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan pentingnya aspek komunikasi dalam pembelajaran SKI. Hal ini memperkuat argumen bahwa keterampilan komunikasi merupakan aspek krusial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran SKI.¹²

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran inkuiri, namun penelitian khusus yang mengkaji implementasi strategi ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

¹⁰ Apriliani, N. M. P. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), hlm. 122–129.

¹¹ Wiwin, W., Asianti, V., Sodikin, I., Mokhlis, A., Juharyati, R., & Aulia Safitri, F. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(12), 1260–1270.

¹² Nur Fakhrunnisaa, Hikmah Isnaini. (2024) "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2

menjadi penting untuk mengisi gap penelitian tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran SKI yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkhusus untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan dengan fokus pada implementasi strategi pembelajaran inkuiri yang telah diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model strategi pembelajaran yang dapat menjadi referensi bagi guru SKI dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metodologi pembelajaran SKI yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan komunikasi.

B. Rumuan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat di ambil dari latar belakang masalah antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan ?
2. Apa pengalaman yang di hadapi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan ?

3. Bagaimana efektifitas strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat di ambil dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi adalah antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru untuk keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.
2. Untuk mengetahui apa pengalaman yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran dan komunikasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - 2) Memperkaya kajian tentang metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
 - 3) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran keterampilan komunikasi.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Guru
 1. Membantu guru mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT ARISA Medan.
 2. Memberikan wawasan tentang kendala yang mungkin di hadapi dan cara mengatasinya.
 3. Meningkatkan kualitas pengajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.
 - b. Bagi Siswa
 1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 2. Membantu siswa lebih memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam melalui komunikasi yang efektif di SMP IT ARISA Medan.
 3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat.
 - c. Bagi Sekolah

1. Menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan metode pembelajaran di SMP IT ARISA Medan
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah SMP IT ARISA Medan.
3. Memberikan masukan untuk perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian perlu dipahami adanya perbedaan penjelasan dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan di ambil dari beberapa pendapat dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan peneliti dengan maksud untuk kepentingan peneliti ini, beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dilihat dari cara guru mengatur materi pembelajaran dan subjek yang didik.¹³

2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

¹³ Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hlm. 58

Mencakup kemampuan verbal dan non-verbal dalam menyampaikan ide, perasaan, atau informasi kepada orang lain.¹⁴

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menelaah asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada priode Makkah dan priode Madinah, kepemimpinan umat islam setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan islam priode klasik (Zaman keemasan) pada tahun 650M-1250 M, abad pertengahan/ Zaman kemunduran (1250 M-1800 M), dan masa modern/ Zaman kebangkitan (1800- sekarang).¹⁵

Dalam konteks penelitian ini, upaya atau langkah-langkah yang direncanakan guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pemahaman mereka tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan mereka dalam berdiskusi, presentasi dan berargumentasi terkait topik-topik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Sejarah

¹⁴ Effendi, Onong Uchjana. (2011). *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 63.

¹⁵ Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Ri, hlm. 166-167.

Kebudayaan Islam di SMP IT ARISA MEDAN. Dalam hal ini peneliti mengambil rujukan hasil kajian skripsi dari peneliti sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun telaah pustaka yang sudah dilakukan peneliti adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Indarayani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi *Giving Question Getting Answer*” Dalam Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah Volume 9 No. 1 April 2022. Hasil penelitian tersebut adalah terjadinya peningkatan dalam keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah yang dilihat dari berbagai beberapa aspek yakni : siswa sudah memiliki kemampuan menyampaikan dengan jelas baik ketika mengajukan pertanyaan maupun ketika mengemukakan pendapat, siswa mampu menguasai materi yang disampaikan komunikator kepada komunikan siswa berintraksi dengan anggota kelompok selama proses kegiatan tanya jawab. Persamaan dari penelitian di atas dengan peneliti yang diteliti penulis adalah objek penelitiannya tentang keterampilan komunikasi siswa. Perbedaanya adalah peneliti tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (*Classrrom Action Research*) dan objeknya pada pembelajaran sejarah melalui strategi tertentu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian

lapangan (*Field Study*) yang objeknya adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw” Dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 26, Nomor 2, Desember 2017. Hasil penelitian itu menjelaskan bahwa nilai atau hasil yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw yakni adanya penguasaan kompetensi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw yakni adanya penguasaan kompetensi pembelajaran dengan kategori baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian kualitatif.¹⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Dwie Anggaraini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Talking Chips Siswa Kelas IV Sd Negri 106202 Sialang TP. 2022/2023”. Hasil penelitian tersebut yakni adanya peningkatan ketuntasan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Chips. Persamaan penelitian

¹⁶ Indriyani, ulfi. (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question Getting Answer*” Dalam *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah Volume 9 No. 1*

¹⁷ Marfuah. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*” Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol 26, No.2*

tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah masing-masing membahas tentang pengembangan atau peningkatan keterampilan berkomunikasi. Perbedaanya, penelitian tindakan kelas yakni penelitian kualitatif deskriptif.¹⁸

Hasil penelitian terdahulu diatas yang membedakan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP IT ARISA Medan yaitu penelitian terdahulu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran talking chips. Sedangkan hasil dari penelitian di SMP IT ARISA Medan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini memuat uraian tentang alur pembahasan skripsi yang awali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan dalam sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif. Untuk mempermudah penjelasan dalam pemahaman isi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub bab antara lain konteks penelitian yang berisi keresahan dan latar belakang masalah pengakatan judul penelitian, fokus penelitian mencatumkan perumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian, tujuan

¹⁸ Anggraini, dwei. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Talking Chips Siswa Kelas IV Sd Negri 106202 Sialang.*

penelitian berisi gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai dalam penelitian perhatian peneliti dan memberikan batasan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Bab II Landasan Teori, landasan teori ini berisi tentang pembahasan mengenai penjelasan dan keterangan mengenai judul skripsi yaitu strategi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP IT ARISA Medan.

Bab III Metode Penelitian, metode penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi lokasi penelitian atau tempat peneliti melakukan dan melaksanakan penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data serta tahap– tahap dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, penelitian di bab IV menjelaskan Sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, identitas sekolah, visi dan misi sekolah , temuan umum dan khusus serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup menjelaskan Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah terungkap kebenaran dan telah mendapatkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Menurut Kemp dan Hamruni, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), strategi pembelajaran merujuk pada upaya sistematis yang dilakukan guru untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, tokoh-tokoh Muslim berpengaruh, dan perkembangan kebudayaan Islam dari masa ke masa. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan siswa, termasuk keterampilan komunikasi.

¹ Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 126

²J.R. David dalam Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 127.

³ Kemp, Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani), hlm. 2

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dan Sanjaya, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis:⁴

- a) Strategi Pembelajaran Ekspositori Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa.⁵ Dalam konteks pembelajaran SKI, guru menjelaskan secara verbal mengenai peristiwa-peristiwa sejarah Islam, perkembangan kebudayaan Islam, dan tokoh-tokoh Muslim berpengaruh.
- b) Strategi Pembelajaran Inkuiri Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.⁶ Dalam pembelajaran SKI, siswa didorong untuk mencari dan menemukan sendiri informasi tentang sejarah kebudayaan Islam melalui berbagai sumber.
- c) Strategi Pembelajaran Kooperatif Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁷ Dalam pembelajaran SKI, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan topik-topik sejarah kebudayaan Islam.

⁴Rowntree, Wina Sanjaya, 2016 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 128.

⁵ Wina Sanjaya, 2016 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 179.

⁶ Wina Sanjaya, 2016 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 201.

⁷ Rusman, 2016 *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 202.

- d) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁸ Dalam pembelajaran SKI, siswa dapat menganalisis masalah-masalah sosial, politik, atau ekonomi yang muncul dalam sejarah Islam dan mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai Islam.
- e) Strategi Pembelajaran Kontekstual Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.⁹ Dalam pembelajaran SKI, guru dapat mengaitkan peristiwa-peristiwa sejarah Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

3. Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran

Menurut Mulyas, peran guru dalam implementasi strategi pembelajaran meliputi:¹⁰ Guru sebagai Fasilitator Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹ Dalam pembelajaran SKI, guru memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam.

- a) Guru sebagai Motivator Sebagai motivator, guru berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹² Dalam pembelajaran SKI, guru dapat memotivasi siswa

⁸ Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 214.

⁹ Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 255.

¹⁰ E. Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 53

¹¹ E. Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 58

¹² E. Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 63.

untuk tertarik mempelajari sejarah kebudayaan Islam dan mengkomunikasikan pemahaman mereka.

- b) Guru sebagai Demonstrator Sebagai demonstrator, guru berperan dalam mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.¹³ Dalam pembelajaran SKI, guru dapat mendemonstrasikan cara mengkomunikasikan pemahaman tentang sejarah kebudayaan Islam.
- c) Guru sebagai Pengelola Kelas Sebagai pengelola kelas, guru berperan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.¹⁴ Dalam pembelajaran SKI, guru mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan komunikasi siswa.
- d) Guru sebagai Evaluator Sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai hasil pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran SKI, guru mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam.

B. Keterampilan Komunikasi Siswa

1. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merujuk pada kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan secara efektif kepada orang lain melalui berbagai

¹³ E. Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 91.

¹⁴ E. Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 75.

bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Menurut Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan tujuan menimbulkan efek tertentu.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran SKI, keterampilan komunikasi siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

2. Aspek-Aspek Keterampilan Komunikasi

Menurut De Vito, keterampilan komunikasi mencakup beberapa aspek, yaitu:¹⁶

- a) Keterampilan Berbicara Keterampilan berbicara meliputi kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan secara lisan.¹⁷ Dalam pembelajaran SKI, siswa perlu memiliki keterampilan berbicara untuk mempresentasikan hasil kajian tentang sejarah kebudayaan Islam.
- b) Keterampilan Mendengarkan Keterampilan mendengarkan meliputi kemampuan untuk memahami dan merespons informasi, gagasan, atau perasaan yang disampaikan oleh orang lain.¹⁸ Dalam pembelajaran SKI, siswa perlu memiliki

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, 2017. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 10.

¹⁶ Joseph A. De Vito, 2015. *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group), hlm. 24.

¹⁷ Joseph A. De Vito, 2015. *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group), hlm. 30.

¹⁸ Joseph A. De Vito, 2015. *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group), hlm. 107.

keterampilan mendengarkan untuk memahami penjelasan guru dan pendapat teman sekelas tentang sejarah kebudayaan Islam.

- c) Keterampilan Menulis Keterampilan menulis meliputi kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan secara tertulis.¹⁹ Dalam pembelajaran SKI, siswa perlu memiliki keterampilan menulis untuk membuat laporan, esai, atau artikel tentang sejarah kebudayaan Islam.
- d) Keterampilan Membaca Keterampilan membaca meliputi kemampuan untuk memahami informasi, gagasan, atau perasaan yang disampaikan melalui teks tertulis.²⁰ Dalam pembelajaran SKI, siswa perlu memiliki keterampilan membaca untuk memahami buku teks, artikel, atau sumber-sumber lain tentang sejarah kebudayaan Islam.
- e) Keterampilan Komunikasi Non-verbal Keterampilan komunikasi non-verbal meliputi kemampuan untuk menggunakan dan memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau nada suara.²¹ Dalam pembelajaran SKI, siswa perlu memiliki keterampilan komunikasi non-verbal untuk mendukung presentasi mereka tentang sejarah kebudayaan Islam.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Siswa

¹⁹ Joseph A. De Vito, 2015. *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group), hlm. 155.

²⁰ Joseph A. De Vito, 2015. *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group), hlm. 204.

²¹ Joseph A. De Vito, 2015. *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Karisma Publishing Group), hlm. 178.

Menurut Rakhmat (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa meliputi:²²

- a) Faktor Internal Faktor internal meliputi persepsi, motivasi, pengetahuan, sikap, dan kepribadian siswa.²³ Dalam pembelajaran SKI, persepsi siswa tentang pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam, motivasi belajar, pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam, sikap terhadap mata pelajaran SKI, dan kepribadian siswa dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi mereka.
- b) Faktor Eksternal Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, strategi pembelajaran guru, media pembelajaran, dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran SKI, lingkungan belajar yang kondusif, strategi pembelajaran guru yang efektif, media pembelajaran yang menarik, dan interaksi sosial yang positif dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang sejarah perkembangan kebudayaan Islam, tokoh-tokoh Muslim yang berpengaruh, dan nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Sejarah Kebudayaan Islam

²² Jalaluddin Rakhmat, 2018 *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 51.

²³ Jalaluddin Rakhmat, 2018. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 26.

adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau.²⁴

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:²⁵

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁶
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP/MTs

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP/MTs meliputi:²⁸

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- f. Peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- g. Peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.
- h. Perkembangan Islam di Indonesia.

D. Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran SKI

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

1. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Kata "inkuiri" berasal dari bahasa Inggris "inquiry" yang berarti penyelidikan atau pencarian informasi. Dalam konteks pendidikan, inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas mental siswa dalam menemukan konsep atau prinsip melalui proses berpikir sistematis.

Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Strategi inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai peneliti aktif yang mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan tentang sejarah Islam melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menganalisis. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi keterampilan kunci yang dikembangkan melalui berbagai aktivitas interakti

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang sejarah perkembangan kebudayaan Islam, tokoh-tokoh Muslim yang berpengaruh, dan nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Namun, pembelajaran SKI sering

²⁹ Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 202.

kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, seperti ceramah dan penugasan.

Untuk membuat pembelajaran SKI lebih menarik dan efektif, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan, termasuk keterampilan komunikasi.³⁰ Keterampilan komunikasi penting bagi siswa untuk dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang sejarah kebudayaan Islam, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran SKI, seperti strategi berbasis diskusi,³¹ strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis masalah,³² strategi pembelajaran berbasis teknologi dan strategi pembelajaran kooperatif.³³ Melalui strategi-strategi tersebut, siswa didorong untuk aktif berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dalam proses pembelajaran SKI.

Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran SKI di SMP IT Arisa Medan dapat berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam dan pengembangan keterampilan

³⁰ Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 217.

³¹ Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 126.

³² Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 200.

³³ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 97.

komunikasi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran SKI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.³⁴

³⁴ usman, 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 201.